

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi saat ini perkembangan perekonomian di suatu perusahaan tidak dapat terpisahkan dari peran investor yang melakukan suatu transaksi berupa investasi pada suatu perusahaan. Calon investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan kegiatan penting yang dilakukan yaitu melakukan penilaian kinerja perusahaan, layak atau tidak untuk para investor berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perkembangan investasi di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang sadar akan investasi, hal ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia. Seorang ahli ekonomi menyatakan bahwa investasi merupakan faktor penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara karena ketika pengusaha baik individu ataupun pemerintah melakukan investasi maka ada sejumlah modal yang ditanam dan ada sejumlah pembelian yang tidak di konsumsi tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan suatu barang atau jasa di masa yang akan datang.

Setiap investor dan calon investor mempunyai tujuan tertentu yang ingin di capai melalui kesepakatan investasi yang diambil. Pada dasarnya motif investasi yaitu untuk memperoleh dividen atau keuntungan dan pertumbuhan dana yang di tanamkan. Dalam hal ini untuk melakukan investasi dalam bentuk saham,

investor harus melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Hal ini bertujuan agar semua investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Dalam memperoleh modal, Indonesia mendirikan pasar modal yang mempertemukan pihak yang memerlukan modal (emiten) dan pihak yang memberikan modal (investor).

Sebagai bentuk usaha, perusahaan tentu saja akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan laba sebesar mungkin. Untuk mendapatkan laba yang besar, perusahaan tentunya memerlukan modal yang besar pula. Modal tersebut diperlukan sebagai penunjang berbagai kebijakan agar terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam keberlangsungan perusahaan. Dalam memperoleh modal tersebut, di Indonesia sendiri terdapat pasar modal yang merupakan fasilitas untuk melakukan kegiatan permodalan atau investasi (Rahmawati, 2020).

PT. Bursa Efek Indonesia (2018) menyebutkan bahwa pasar modal merupakan sebuah tempat untuk mempertemukan antara pihak yang membutuhkan modal (perusahaan maupun institusi lain seperti pemerintah) dari masyarakat sebagai penunjang berbagai kebijakan seperti pengembangan usaha, ekspansi penambahan modal kerja, dan lain-lain, dengan masyarakat yang ingin menginvestasikan sejumlah dananya. Perusahaan selaku pihak yang membutuhkan modal harus menerbitkan saham atau surat utang untuk mendapatkan pendanaan, nantinya instrumen tersebut akan dibeli investor (masyarakat pemodal) di pasar modal baik secara langsung maupun tidak

langsung (melalui reksadana). Sehingga pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian negara.

Secara makro, aktivitas investasi di pasar modal sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara. Menurut Kementerian Investasi/BKPM (2018) setidaknya ada tiga pengaruh investasi terhadap kondisi perekonomian negara:

1. Pembangunan infrastruktur suatu negara dan kegiatan investasi memiliki korelasi yang positif. Upaya pembangunan dari pemerintah akan terdukung dengan meningkatnya Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Guna menyokong dan menarik investor, pemerintah pun akan lebih giat melakukan pembangunan infrastruktur.
2. Iklim bisnis akan tumbuh saat investasi. Dengan meningkatnya kegiatan investasi, maka akan berdampak positif pada iklim bisnis yang mana akan banyak bermunculan bisnis-bisnis baru.
3. Lapangan pekerjaan tentunya akan semakin banyak dengan banyaknya bermunculan bisnis-bisnis baru, efeknya akan meningkatkan daya beli konsumen dan daya beli rumah tangga.

Jumlah investor di pasar modal Indonesia terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (2021) mencatat sampai dengan akhir Februari 2021 jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 4.515.103 investor. Jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 16,35% dibanding akhir tahun 2020 yang berjumlah 3.880.753 investor. Artinya dalam dua bulan pertama di tahun 2021, jumlah investor bertambah sebanyak 634.350 investor.

Pertumbuhan jumlah investor ini tentunya merupakan salah satu indikator positif kemajuan ekonomi negara. Namun, di tengah kemajuan 3 tersebut muncul keraguan di masyarakat terutama masyarakat muslim dalam berinvestasi. Keraguan tersebut muncul dikarenakan dalam berinvestasi di pasar modal, erat kaitannya dengan unsur garar, riba, dan spekulasi. Oleh karena itu PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) mendirikan Jakarta Islamic Index (JII) guna menjawab semua keraguan tersebut (Rahmawati, 2020).

Pada tahun 2000 Jakarta Islamic Index (JII) berdiri dengan tujuan untuk memandu para investor yang ingin menginvestasikan dananya sesuai dengan prinsip syariah. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) untuk pertama kalinya mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal pada tanggal 18 April 2001, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001. Pada tahun 2011, Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali mendirikan indeks syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia didukung oleh perkembangan pasar modal, pasar modal sendiri dijalankan untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian negara. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (UURI, Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, 1995).

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Pasar modal merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan walaupun saat ini banyak bank yang menyediakan pinjaman tetapi semua itu bisa terhambat karena *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Investor mengharapkan dana yang digunakan dapat memberikan hasil. Dalam pasar saham harga saham perusahaan sering tergantung pada pergerakan harga saham secara keseluruhan. Secara umum, tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, terutama perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana investasinya berasal dari pemegang saham (Indah, 2017).

Secara awam pengertian dan definisi pasar modal mirip seperti pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli. Secara akademisi pengertian dan definisi pasar modal adalah pasar yang di kelola secara terorganisir dengan aktivitas perdagangan surat berharga. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara sederhana pasar modal dapat diartikan sebagai bahan untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang (*borrower*) dengan pihak yang memiliki dana tersebut (*lender*) (Prasetyo, 2017).

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumber pada Alquran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqh muamalah, terdapat kaidah fiqh muamalah yang menyatakan bahwa pada dasarnya, membentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkan, konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal di Indonesia (Hanifah, 2017).

Nilai suatu perusahaan akan tercermin pada Harga Sahamnya di pasar modal, sehingga naik turunnya harga saham suatu perusahaan menunjukkan naik turunnya nilai perusahaan bagi para investor. Pergerakan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh informasi di luar perusahaan (eksternal) dan informasi di dalam perusahaan (internal) termasuk di dalamnya informasi tentang dividen. Besarnya dividen sangat ditentukan oleh banyaknya jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Perusahaan yang labanya tinggi namun tidak memiliki kas yang mencukupi, tentu tidak akan sanggup membayarkan dividen kepada para pemegang saham.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan keuntungan (profitabilitas). Dalam praktiknya banyak sekali aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terutama dalam kinerja usahanya, yang harus bisa beroperasi secara efektif dan efisien dan melakukan inovasi agar terus bisa menjaga kelanjutan usaha suatu perusahaan dan juga agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Saham adalah bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Harga saham ialah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat di tentukan oleh kekuatan permintaan serta penawaran yang terjadi pada bursa (pasar sekunder) (Sulia, 2017).

Perubahan harga saham ditentukan daritingkat permintaan dan penawaran, semakin banyak investor yang ingin membeli saham maka harga akan semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan saham, harga akan bergerak turun. Salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam memilih perusahaan untuk diinvestasikan. Sebelum melakukan suatu investasi, para investor adalah kinerja dan kesehatan suatu perusahaan perlu mengetahui serta menentukan saham-saham mana yang bisa menaruh keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam aktivitas analisis dan menentukan saham, para investor memerlukan fakta-fakta yang relevan serta memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

Jika harga saham naik maka kemungkinan keuntungan yang dimiliki investor akan meningkat. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan (emiten). Tujuan dari laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik waktu tertentu juga di periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan juga secara terjadwal. Jelas laporan keuangan merupakan

menyampaikan berita keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2016).

Rasio profitabilitas perusahaan dapat diukur salah satunya menggunakan *Return On Equity* (ROE) karena *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya (Fahmi, 2013). *Return On Equity* (ROE) adalah alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior, dan merupakan hasil atas hak pemegang saham. Semakin tinggi laba perusahaan seharusnya semakin tinggi pula *Return On Equity* (ROE). Besarnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio*, *Debt To Equity*. Selain itu kebijakan perusahaan akan berdampak terhadap *Return On Equity* (ROE) salah satunya mengenai kebijakan pembagian deviden yang akan mempengaruhi jumlah modal perusahaan.

Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham atau calon investor saham untuk menganalisis harga saham yaitu *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah perbandingan antara earnings, dalam hal ini laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan *prospek earnings* (perkembangan laba) diperusahaan masa depan (Tandelilin, 2001). *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan jumlah uang

yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor, maka semakin besar nilai *Earning Per Share* (EPS), semakin besar pula keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham. Seorang investor akan membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan karena memiliki harapan akan memperoleh dividen atau *Capital gain*.

Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menyebabkan semakin besar laba, sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga Harga Saham tersebut akan mengalami kenaikan (Tandelilin, 2001).

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi pada pasar modal salah satunya adalah harga saham. Harga saham dalam bursa efek pada kenyataannya memiliki tingkat ketidakstabilan, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan saham masih dalam batas kewajaran.

Dalam pemahaman harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangatlah penting karena dapat memberikan informasi bagi investor atau calon investor dalam melakukan investasi berupa saham. Kepemilikan saham yang ditunjuk dari saham yang dimiliki investor dilakukan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui perubahan Harga Saham yang tinggi, yang akan meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham. Bagi investor informasi yang didapat tentang *Earning Per Share* (EPS), menjadi sebuah kebutuhan yang mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan.

Karena informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Untuk pemilihan objek penelitian ini adalah di Jakarta Islamic Index (JII) karena saham-saham yang masuk kriteria Jakarta Islamic Index (JII) adalah saham-saham yang operasionalnya bukan riba, permodalan perusahaan bukan juga dari mayoritas utang. Jadi bisa dikatakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) ini adalah saham-saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan dan sudah memenuhi prinsip *corporate government*. Selain itu, dalam proses pemilihan saham masuk JII, Bursa Efek Indonesia melakukan tahap-tahap pemilihan yang juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten dengan prinsip syariah (Azizi, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Di Pt. Hexindo Adiperkasa Tbk Periode 2011-2020). Untuk mempermudah melihat fenomena yang terjadi pada suatu kinerja perusahaan, dapat dilihat dari pertumbuhan laba PT. Hexindo Adiperkasa Tbk dari tahun 2011 sampai 2020 yang terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT Hexindo Adiperkasa Tbk Periode 2011-2020**

| TAHUN | ROE (%) |   | EPS (%) |   | HARGA SAHAM% |   |
|-------|---------|---|---------|---|--------------|---|
| 2010  | 32,7    | - | 0,051   | - | 15,96        | - |
| 2011  | 38,7    | ↑ | 0,086   | ↑ | 13,94        | ↓ |
| 2012  | 29,3    | ↓ | 0,076   | ↓ | 18,10        | ↑ |
| 2013  | 10,1    | ↓ | 0,026   | ↓ | 7,25         | ↓ |
| 2014  | 8,4     | ↓ | 0,022   | ↓ | 7,88         | ↑ |
| 2015  | 3,3     | ↓ | 0,01    | ↓ | 2,78         | ↓ |
| 2016  | 12,7    | ↑ | 0,02    | ↑ | 7,58         | ↑ |
| 2017  | 15      | ↑ | 0,027   | ↑ | 6,75         | ↓ |
| 2018  | 22,2    | ↑ | 0,045   | ↑ | 6,86         | ↑ |
| 2019  | 21,6    | ↓ | 0,046   | ↑ | 5,08         | ↓ |
| 2020  | 14,7    | ↓ | 0,046   | ↑ | 7,82         | ↑ |

Sumber: Data diolah dari *Annual Report* PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2011-2020, <https://www.hexindo-tbk.co.id>

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2011-2020 diatas terlihat bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham setiap tahun di PT. Hexindo Adiperkasa Tbk mengalami suatu penurunan dan kenaikan secara fluktuatif. Tabel diatas memperlihatkan ketidaksesuaian teori dengan empirik hubungan antara *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan Harga Saham.

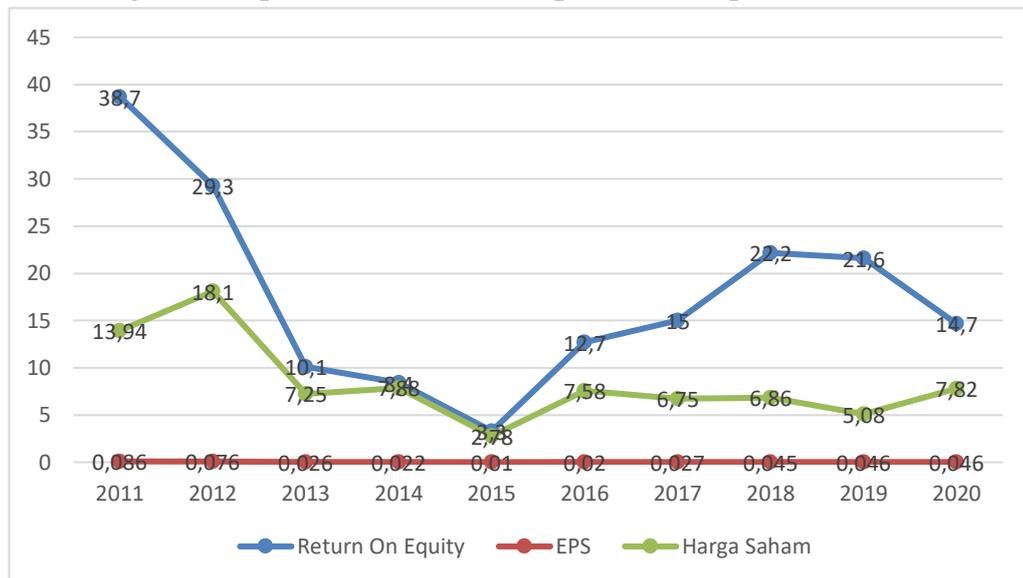
Pada tabel 1.1 dapat dilihat, di tahun 2010 sebagai acuan untuk melihat permasalahan peningkatan antara *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share*

(EPS) terhadap Harga Saham. Dari tabel diatas bisa dilihat terjadi kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, terlihat pada *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2010 yaitu 32,7% mengalami kenaikan di tahun 2011 menjadi 38,7% sedangkan mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2015 mengalami penurunan sebesar 38,7% menjadi 3,3%. Lalu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 3,3% menjadi 22,2%. Dan dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 21,6% menjadi 14,7%.

Pada *Earning Per Share* (EPS) ditahun 2010 yaitu 0,051% dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan yaitu 0,086% sedangkan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, *Earning Per Share* mengalami penurunan sebesar 0,076% menjadi 0,01%. Dan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, *Earning Per Share* kembali mengalami kenaikan sebesar 0,02% menjadi 0,046%.

Pada Harga Saham ditahun 2010 yaitu 15,96% dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 13,94% sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali menjadi 18,10%. Lalu pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 7,25% sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 7,88%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 2,78% sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi 7,58%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 6,75%, pada tahun 2018 kenaikan kembali menjadi 6,86%. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 5,08% dan terakhir kembali menaik pada tahun 2020 menjadi 7,82%.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk periode 2011-2020**



Sumber: *Annual Report* PT. Hexindo Adiperkasa Tbk (Data di Olah: 2022)

Berdasarkan grafik 1.1, tampak bahwa siklusnya naik turun antara *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham. Menurut teori yang ada bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sangat berpengaruh terhadap Harga Saham. Karena apabila *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan Harga Saham ikut mengalami peningkatan begitupun sebaliknya. Ketidaksesuaian terhadap teori terjadi pada tahun 2011, 2012, 2014, 2017, 2018, 2019, dan 2020, dimana peningkatan atau penurunan dari *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan Harga Saham.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan bahwa hendaknya data menunjukkan keselarasan teori yang sudah di jelaskan sebelumnya. Yaitu jika *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan Harga Saham ikut mengalami peningkatan begitupula sebaliknya. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul ***“Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Di PT. Hexindo Adiperkasa Tbk Periode 2011-2020)”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskannya ke dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk periode 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk periode 2011-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk periode 2011-2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2011-2020.
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2011-2020.
  - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2011-2020.

d. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2011-2020.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi untuk investor terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa khususnya Jakarta Islamic Indeks (JII).
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi kepada pemerintah dalam mengambil keputusan di bidang perekonomian untuk kestabilan ekonomi Indonesia.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, selain itu penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengambilan keputusan di bidang keuangan dan perekonomian.